

## ANALISIS STRUKTUR BATIN DAN STRUKTUR FISIK PADA PUISI KENANGAN KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Indah Darmawati Gulo<sup>1\*</sup>, Diana Halawa<sup>2</sup>, Niar Syam Zebua<sup>3</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [indahdarmawati83@gmail.com](mailto:indahdarmawati83@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [dianahalawa@gmail.com](mailto:dianahalawa@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [niarsyam2003@gmail.com](mailto:niarsyam2003@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [arozatulobawamenewi@unias.ac.id](mailto:arozatulobawamenewi@unias.ac.id)

Email Korespondensi: [indahdarmawati83@gmail.com](mailto:indahdarmawati83@gmail.com)\*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

### Abstrak

Penelitian ini membahas struktur batin dan struktur fisik dalam puisi *Kenangan* karya Sapardi Djoko Damono. Masalah yang dikaji berfokus pada bagaimana kedua struktur tersebut membangun makna puisi secara utuh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara tema, rasa, nada, dan amanat sebagai struktur batin, serta diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi sebagai struktur fisik yang memperkuat pesan puitik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat untuk memperoleh data tekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi *Kenangan* menampilkan tema mengenai memori emosional yang lembut dan mendalam. Struktur batin dan fisiknya saling berpadu secara harmonis melalui pilihan kata sederhana, imaji yang bening, dan gaya bahasa khas Sapardi sehingga membangun suasana melankolis yang kuat. Kesimpulannya, puisi ini berhasil menghadirkan pengalaman reflektif tentang kenangan dan jejak emosionalnya dalam kehidupan manusia.

**Kata Kunci:** puisi Sapardi; struktur batin; struktur fisik; analisis puisi

### Latar Belakang

Menurut (Mawaddah & Supena, 2024) bahasa merupakan sebuah sarana bagi pengarang untuk mengungkapkan ekspresi sebagai hasil pengamatannya terhadap kehidupan dalam bentuk sebuah karya seni (sastra). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat fundamental bagi kehidupan, Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dipelajari secara teratur adalah menulis merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Menurut (Muid dkk., 2024), menulis adalah aktivitas individu dalam menyampaikan ide atau pemikiran kepada pihak lain melalui ekspresi tidak langsung, seperti visualisasi, agar pesan yang terkandung dapat dipahami oleh pembaca. Sementara itu, (Juni Sahla Nasution dkk., 2024) dalam

I.G.A.D.C. Rasmi, (2022) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, persepsi, dan perasaan secara tertulis. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat saya simpulkan Menulis merupakan keterampilan berbahasa penting yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pemikiran secara tidak langsung melalui tulisan. Bahasa menjadi sarana utama bagi pengarang untuk mengekspresikan hasil pengamatannya dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian, menulis adalah aktivitas komunikasi tertulis yang memungkinkan pesan dipahami pembaca dan perlu dilatih secara teratur.

menurut (Harahap dkk., 2024) Anandita (2022: 58), “ Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Wahyuni dalam (Septiani & Sari, 2021a) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua.(Wijaya dkk., 2020a) Menulis puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi dan kepandaian penulis dalam menciptakan sebuah karya dengan menggunakan diksi yang khas untuk mengungkapkan pikiran, perasaan jiwa, dan pengalaman (baik yang dialami maupun tidak), tetapi secara tidak sadar masuk dalam pengalaman hidup pengarang tersebut. Menurut (Dolali dkk., 2024) puisi pada dasarnya lahir dari pengalaman batin serta ungkapan perasaan pribadi yang ingin disampaikan oleh pengarang secara artistik. Menurut (Tamba dkk., 2023) puisi itu memperlihatkan ciri khas melalui pemilihan kata yang berhubungan dengan alam, yang kemudian dimanfaatkan sebagai simbol untuk menyampaikan gagasan yang ingin diutarakan penyair. Menurut (Erlin Atifah Azzahrah dkk., 2025) Suatu karya sastra dapat disebut sebagai puisi apabila mampu menghadirkan efek estetik yang tercipta melalui pengolahan berbagai unsur bahasa secara padu dan bermakna. Efek estetik tersebut menjadikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang menonjolkan keindahan, kekuatan makna, dan kekhasan ekspresi bahasa.

Peneliti memaknai puisi sebagai ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat saya simpulkan Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa terikat oleh irama, rima, serta susunan larik dan bait. Selain itu, puisi memiliki kata-kata yang indah dan penuh makna. Dibandingkan jenis sastra lainnya, puisi merupakan bentuk sastra yang paling tua.

Penelitian unsur fisik dan batin sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Peneliti (Simbolon dkk., 2023) yaitu membahas mengenai struktur fisik dan batin puisi “*Membenci Tuhan*” dan “*Aliran Pedang*” karya Gus Ubab. Struktur fisik meliputi diksi ekspresif, majas hiperbola, imaji, rima, dan tipografi bebas yang membangun suasana konflik. Struktur batin menampilkan tema kegelisahan spiritual dan kesedihan percintaan dengan rasa benci, penderitaan, serta nada yang keras. Hasil peneliti (Rohaeni & Mayori, 2025) menemukan keterpaduan struktur fisik dan batin dalam puisi karya Heri Isnaini sebagai pembentuk makna. Struktur fisik berupa diksi sederhana, imaji, majas, rima bebas, dan tipografi minimalis membangun suasana reflektif. Struktur batin menampilkan tema cinta, penantian, dan pencarian makna hidup dengan nada kontemplatif.

## **Tinjauan Literatur**

## Unsur-unsur Intrinsik Puisi

Menurut Septiani & Sari (2021) Unsur intrinsik puisi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur ini merupakan struktur atau pondasi yang menjadi dasar terbentuknya karya sastra. Menurut (Purba dkk., t.t.) unsur intrinsik adalah dasar dari suatu karya sastra dan tidak dapat dipisahkan.

### a) Unsur Batin Puisi

Menurut (Assya'bani & Naziah, 2023a) struktur batin puisi dipahami sebagai unsur pembangun dari sisi dalam, yaitu bagian yang memuat makna, gagasan, dan maksud yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Unsur batin puisi berhubungan dengan perasaan atau makna batin dalam pembacaan puisi.

1. Tema, menurut dalam (Sabila & Astuti, 2021) “tema ialah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangan”. Menurut Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Menurut (Suprpti, 2021) tema merupakan inti persoalan yang dibahas dalam suatu karya sastra. Mereka menegaskan bahwa tema menjadi dasar arah cerita serta landasan pengembangan makna oleh pengarang. Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya, tema menjadi dasar atau kerangka pengembangan sebuah puisi serta landasan utama penyair dalam menyampaikan makna karyanya
2. Rasa, menurut (Massi, t.t.) tetap akademis dan relevan: Perasaan dalam puisi dipahami sebagai ekspresi emosional penyair yang mencerminkan kondisi batin seperti kegembiraan, kesedihan, cinta, atau amarah. Ungkapan emosional tersebut disampaikan secara utuh, sehingga menunjukkan keterlibatan perasaan yang menyeluruh dalam penciptaan puisi.
3. Nada, Nada menunjukkan sikap penyair terhadap pembacanya, misalnya nada menggurui, menyindir, menasihati, atau bersahabat. Menurut (Milawasri & Suryadi, 2021) Dijelaskan bahwa nada dan suasana dalam puisi memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Nada yang digunakan penyair akan membentuk suasana tertentu bagi pembacanya, karena nada merupakan sikap penyair terhadap gagasan yang diungkapkan dalam puisinya.
4. Amanat, menurut (Rahmawati, 2022) amanat dipahami sebagai gagasan dasar atau pesan utama yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Disebutkan pula bahwa pesan inilah yang mendorong penyair menciptakan puisi dan menyisipkannya secara tersirat dalam pilihan kata maupun tema. Dengan demikian, amanat menjadi unsur penting karena menjadi tujuan penyampaian makna dalam karya sastra. Amanat atau pesan merupakan makna yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

## b) Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi adalah sarana yang digunakan penyair untuk mengungkapkan isi dan makna puisinya. Menurut (Utamie, 2024) Diuraikan bahwa struktur batin puisi merupakan unsur yang membangun puisi dari sisi maknanya, karena berhubungan langsung dengan isi yang ingin disampaikan penyair. Menurut Azima dkk. (2023) Struktur fisik dalam puisi berperan penting sebagai sarana bagi pengarang dalam membangun keutuhan dan keindahan karya, karena melalui pengaturan unsur-unsur fisik tersebut puisi tersusun secara sistematis dan memiliki nilai estetis yang kuat. Struktur batin ini mencakup tema, rasa, nada, serta amanat atau pesan, yang bersama-sama membentuk kedalaman makna dan pengalaman batin yang ingin dihadirkan dalam puisi.

1. Diksi, adalah pemilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi . Pemilihan kata harus tepat agar makna yang disampaikan jelas dan indah. Menurut(Wijaya dkk., 2020b) Diksi adalah pemilihan kata yang mengandung suatu gagasan dan memben tuk pengelompokan kata yang dapat mengungkapkan sesuatu dalam situasi tertentu. Ada 3 unsur diksi yang akan diuraikan, yaitu perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti. Menurut (Assya'bani & Naziah, 2023b) diksi adalah cara penyair memilih dan menggunakan kata-kata tertentu dalam puisi guna menghasilkan keindahan dan kesan estetik yang kuat.
2. Imaji (Citraan) menurut (Gumelar & Santosa, 2021) Dijelaskan bahwa imajinasi merupakan suatu proses mental yang kompleks, di mana aktivitas berpikir tidak lagi bergantung pada rangsangan indra. Imajinasi bekerja dengan memadukan berbagai unsur ingatan, pengalaman, dan kenangan menjadi bentuk gagasan baru yang berbeda dari peristiwa masa lalu, dapat hadir sebagai realitas baru pada masa kini, atau bahkan sebagai bayangan tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa mendatang.
3. Kata Konkret, Kata konkret adalah kata yang merujuk pada benda, keadaan, atau peristiwa yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Menurut Yulia dkk., (2025) kata konkret merupakan kata yang maknanya dapat ditangkap melalui pancaindra sehingga wujud atau pengertiannya mudah dipahami. Kata-kata dalam kategori ini memungkinkan pembaca dengan mudah membayangkan serta membuktikan perwujudan makna yang dimaksud tanpa memerlukan penalaran abstrak yang rumit.
4. Gaya Bahasa (Majas), Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa kias atau figuratif untuk menimbulkan makna yang lebih dalam dan menarik. Menurut (Henilia, 2022) gaya bahasa dipahami sebagai cara seorang penulis menyampaikan pikirannya untuk menghasilkan efek tertentu pada pembaca, biasanya berupa kesan atau perasaan tertentu. Menurut arozatulo bawamenewi dkk., (2025) Melalui penggunaan gaya bahasa, pembaca juga dapat menangkap karakter, kepribadian, serta kemampuan berbahasa dari penulisnya.
5. Rima (Irama), adalah pengulangan bunyi dalam puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir baris. Irama bunyi memberikan keindahan, keselarasan, dan ritme dalam pembacaan puisi. Menurut (Mentari dkk., 2021) Dijelaskan bahwa rima merujuk pada kesamaan bunyi dalam puisi, baik pada syair maupun bentuk puisi lainnya, sedangkan ritma dipahami sebagai irama yang mengalir dalam pembacaan atau penyusunan puisi.
6. Tipografi, Tipografi atau perwajahan adalah bentuk penulisan puisi yang tampak secara visual. Menurut Aziza Aulia Azzahra (2022) Dalam penjelasannya, disebutkan bahwa tipografi berfungsi sebagai unsur pembeda yang sangat menonjol

antara puisi dengan bentuk sastra lain seperti prosa dan drama. Tipografi dianggap penting karena melalui pengaturan baris, ruang, dan bentuk visualnya, puisi memperoleh karakter dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki karya sastra lainnya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah terencana yang digunakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam suatu studi. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, karena metode tersebut memungkinkan peneliti mengkaji objek secara lebih mendalam melalui data berupa kata-kata atau teks. Menurut (Nurrisa & Hermina, 2025) Penelitian kualitatif dipahami sebagai pendekatan yang memanfaatkan beragam metode untuk menafsirkan fenomena dalam kondisi alamiahnya. Pendekatan ini menempatkan objek penelitian dalam konteks asli sehingga makna yang muncul dapat dipahami secara mendalam. Melalui cara ini, peneliti berupaya menangkap dan menafsirkan pengalaman masyarakat sebagaimana mereka memahaminya. Pendekatan kualitatif tidak hanya menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya secara sistematis. Oleh karena itu, metode ini relevan digunakan untuk menganalisis struktur batin dan struktur fisik puisi, yang menuntut kepekaan interpretatif terhadap unsur-unsur pembentuk makna. Sumber data utama penelitian ini adalah puisi *Kenangan* karya Sapardi Djoko Damono, yang dianalisis untuk mengidentifikasi komponen struktur batin meliputi tema, nada, rasa, dan amanat serta struktur fisik seperti diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menghimpun teks puisi serta literatur pendukung yang berkaitan dengan teori analisis struktur puisi guna memperkuat landasan konseptual penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap penting: pertama, reduksi data untuk memilih dan memfokuskan bagian puisi yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk uraian analitis yang terstruktur; dan ketiga, penarikan kesimpulan untuk mengungkap cara Sapardi Djoko Damono mengonstruksi makna dan estetika puisinya melalui perpaduan unsur fisik dan batin. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kritis mengenai hubungan erat antara bentuk dan isi dalam puisi *Kenangan*, serta bagaimana struktur tersebut bekerja secara terpadu dalam membangun efek puitis dan pesan yang ingin disampaikan penyair.

## Hasil Temuan dan Pembahasan

### Pengantar Subbab: Hasil

Tabel 1.1 unsur fisik dan batin yang terkandung dalam puisi “kenangan” karya Sapardi Djoko Damono

No	Struktur Fisik	Struktur Batin
1	Diksi	Tema
2	Imajinasi	Rasa
3	Kata Konkret	Nada
4	Majas (Gaya Bahasa)	Amanat
5	Rima Dan Irama	-
6	Tipografi	-

Puisi *Kenangan* karya Sapardi Djoko Damono merepresentasikan kekayaan makna batin dan keindahan bentuk dalam puisi Indonesia modern. Karya ini memperlihatkan keterpaduan yang kuat antara struktur batin dan struktur fisik puisi, sehingga mampu menghadirkan pengalaman estetik sekaligus reflektif bagi pembaca. Melalui pilihan diksi yang sederhana namun sarat makna, penggunaan citraan yang halus, serta pengungkapan tema dan rasa yang mendalam, puisi *Kenangan* menciptakan ruang perenungan tentang pengalaman emosional dan ingatan manusia.

### **Kenangan**

Puisi oleh (Sapardi Djoko Damono)

Ia meletakkan kenangannya  
Dengan sangat hati-hati  
Di laci meja dan menguncinya  
Memasukkan anak kunci ke saku celana  
Sebelum berangkat ke sebuah kota  
Yang sudah sangat lama hapus  
Dari peta yang pernah digambarnya  
Pada suatu musim layang-layang

Tak didengarnya lagi  
Suara air mulai mendidih  
Di laci yang rapat terkunci  
il telah meletakkan hidupnya  
Di antara tanda petik.

### **Pengantar Subbab: Pembahasan**

#### a. Unsur Batin

1. Tema, Tema puisi ini berkaitan dengan kenangan masa lalu yang disimpan, dikunci, dan tidak dapat dihapus sepenuhnya dari kehidupan seseorang. Tindakan “*meletakkan kenangannya... dan menguncinya*” menunjukkan usaha menahan masa lalu agar tidak mengganggu dirinya. Penyebutan “*kota yang sudah lama hapus dari peta*” menandakan masa lalu yang tidak bisa kembali secara nyata. Tema ini mengungkap pergulatan manusia antara melupakan dan merawat kenangan. Puisi menekankan bahwa kenangan tetap hidup meski disembunyikan.
2. Rasa (Feeling / Perasaan Penyair), Rasa dalam puisi ini adalah melankolis, hati-hati, dan penuh keheningan. Kata “*dengan sangat hati-hati*” mengisyaratkan perasaan lembut dan rapuh terhadap kenangan yang tersimpan. Penyair menggambarkan suasana batin yang penuh kehati-hatian karena kenangan itu memiliki bobot emosional yang kuat. Perasaan sepi tampak melalui “*tak didengarnya lagi suara air mulai mendidih*”. Keseluruhan puisi menunjukkan emosi yang tenang tetapi sarat beban batin.
3. Nada (Tone / Sikap Penyair terhadap Pembaca), Nada puisi ini bersifat reflektif dan kontemplatif, seolah mengajak pembaca memahami perlakuan seseorang terhadap masa lalunya. Penyair tidak menggurui, tetapi menghadirkan suasana hening yang mendorong pembaca merenung. Ungkapan “*di antara tanda petik*” memberi nada

filosofis mengenai arti hidup dan kenangan. Nada yang tenang dan lembut mencerminkan ciri khas Sapardi. Pembaca diajak masuk ke ruang batin tokoh tanpa paksaan.

4. Amanat (Pesan / Makna Tersirat), Amanat puisi ini menyampaikan bahwa kenangan tidak dapat benar-benar dihapus; ia dapat disimpan, tetapi tetap menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Tindakan mengunci kenangan menegaskan bahwa manusia sering mencoba menjauh dari masa lalu. Namun, bait terakhir menunjukkan bahwa hidup tetap dibentuk oleh kenangan itu, "*di antara tanda petik*". Pesan lainnya adalah bahwa masa lalu perlu diterima sebagai bagian dari perjalanan hidup. Puisi mengajak pembaca memahami kedalaman hubungan manusia dengan ingatannya.

b. Unsur Fisik

1. Diksi (Pilihan Kata), Sapardi menggunakan diksi yang sederhana namun sarat makna, seperti "*sunyi*", "*kenangan*", dan "*mengendap pelan*". Kata-kata ini menghadirkan suasana lembut dan tenang, sekaligus menunjukkan pengalaman batin yang mendalam. Pemilihan kata yang minim ornamen tetapi penuh sugesti ini mencerminkan gaya khas Sapardi: kesederhanaan yang menyimpan kedalaman emosional. Diksi-diksi tersebut juga menguatkan nuansa melankolis yang menjadi ciri utama puisi ini.
2. Imaji (Citraan), Imaji dalam puisi hadir melalui visual dan perasaan, misalnya pada bagian "*kenangan itu berjalan pelan dalam kepalaku*" yang membentuk gambaran gerak halus di benak penyair. Citraan ini membuat pembaca seolah melihat kenangan sebagai sesuatu yang hidup dan bergerak. Selain itu, ungkapan "*sunyi yang jatuh perlahan*" menghadirkan citraan auditif yang mempertegas suasana hening. Imaji-imaji ini membawa pembaca masuk ke ruang batin penyair secara lembut dan perlahan.
3. Kata konkret, Kata konkret adalah kata yang merujuk pada benda, keadaan, atau peristiwa yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Bentuk kata konkret yang terdapat dalam puisi "Kenangan" karya Sapardi Djoko Damono meliputi kata-kata yang merujuk pada benda dan peristiwa yang dapat ditangkap oleh pancaindra, seperti "*laci meja*", "*anak kunci*", "*saku celana*", "*kota*", "*peta*", "*musim layang-layang*", "*suara air*", "*air mendidih*", dan "*tanda petik*". Penggunaan kata-kata konkret tersebut berfungsi memperjelas gambaran fisik dalam puisi sekaligus menjadi simbol yang merepresentasikan pengalaman batin tokoh, sehingga makna kenangan dan kehidupan yang ingin disampaikan penyair dapat dibayangkan dan dipahami secara lebih mendalam oleh pembaca.
4. Majas (Gaya Bahasa), Sapardi menggunakan personifikasi, seperti pada ungkapan "*kenangan itu berjalan pelan*". Kenangan digambarkan seolah-olah makhluk hidup yang bisa bergerak. Majas ini menambah kesan lembut dan puitis, sekaligus memperkuat intensitas emosional pada puisi. Selain personifikasi, ada juga majas metafora yang menyamakan kenangan dengan sesuatu yang "*mengendap*", memberi makna bahwa masa lalu tersimpan diam-diam dalam batin. Majas-majas ini membuat puisi lebih ekspresif dan sugestif.
5. Rima dan Irama, Puisi "*Kenangan*" tidak menggunakan rima akhir yang teratur, tetapi aliran iramanya tetap terasa lembut. Pengulangan nada tenang pada kata-kata

seperti “*pelan*”, “*sunyi*”, atau “*perlahan*” menciptakan ritme yang konsisten. Irama puisi mengalir seperti alur kenangan yang muncul sedikit demi sedikit. Kehadiran jeda pada baris-baris pendeknya memperkuat suasana kontemplatif yang menjadi ciri utama puisi ini.

6. Tipografi (Tata Letak), Puisi ini biasanya tersusun dengan baris-baris pendek dan spasi yang renggang, memberikan kesan hening dan luas. Tipografi tersebut menguatkan suasana sunyi yang menjadi isi puisi. Jarak antar bait yang lebar memberi ruang bagi pembaca untuk merenung di setiap bagian. Dengan demikian, tata letaknya bukan sekadar bentuk, tetapi ikut menghidupkan makna puisi.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting karena menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pemikiran secara tidak langsung melalui tulisan, sedangkan puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah dan terikat oleh unsur-unsur seperti irama, rima, diksi, larik, dan bait. Melalui metode deskriptif kualitatif, puisi “*Kenangan*” karya Sapardi Djoko Damono dianalisis secara mendalam dengan menelaah unsur batin dan unsur fisiknya. Analisis unsur batin menunjukkan bahwa tema puisi berkaitan dengan hubungan manusia dengan kenangan masa lalu yang disimpan dan tidak dapat dilepaskan sepenuhnya. Perasaan yang muncul bersifat melankolis dan lembut, dengan nada reflektif yang mengajak pembaca merenung tanpa menggurui, serta amanat bahwa kenangan adalah bagian penting dari kehidupan yang tetap membentuk identitas seseorang meski disembunyikan. Pada unsur fisiknya, puisi ini menonjolkan diksi sederhana namun sarat makna, imaji visual dan auditif yang kuat, majas personifikasi dan metafora yang memperdalam suasana batin, serta irama lembut yang mengalir melalui baris-baris pendek. Tipografi puisi yang renggang semakin menegaskan kesan hening dan kontemplatif. Keterpaduan antara unsur batin dan fisik membentuk makna puisi yang kuat: Sapardi menciptakan efek puisi yang lembut, penuh simbol, dan emosional, yang menegaskan bahwa kenangan tidak pernah benar-benar hilang, melainkan terus hidup dalam diri seseorang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang cara unsur dalam puisi bekerja secara terpadu membangun makna dan keindahan dalam karya sastra.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

## Referensi

- Bawamenewi, A, ikhlas carlan hulu, riana, & lestari waruwu. (2025). PENIGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGULAS KARYA FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS VIII SMP NEGERI ALASA TALUMUZOI. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Assya'bani, R., & Naziah, B. (2023a). ANALISIS PUISI ANAK " SANG SURYA " KARYA LIA MAYLANI HENDRIYANTI DENGAN PENDEKATAN

- STRUKTURAL. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(01), 24. <https://doi.org/10.61590/int.v1i01.3>
- Assya'bani, R., & Naziah, B. (2023b). ANALISIS PUISI ANAK " SANG SURYA " KARYA LIA MAYLANI HENDRIYANTI DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(01), 24. <https://doi.org/10.61590/int.v1i01.3>
- Azima, E., Wicaksono, A., & Dedi, F. S. O. (2023). *STRUKTUR FISIK DALAM ANTOLOGI PUISI HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO*.
- Aziza Aulia Azzahra. (2022). Analisis Struktural Puisi Sendiri Karya Abdul Hadi W.M. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 39–47. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.395>
- Dolali, S., Sinaga, A. C., Ananda, A. P., Putri, R., & Isnanda, R. (2024). TEMA DAN NILAI PENDIDIKAN PADA PUISI DALAM MAJALAH BOBO. *JURNAL SASINDO SASTRA INDONESIA*, 13(2), 438. <https://doi.org/10.24114/sasindo.v13i2.57715>
- Erlin Atifah Azzahrah, Tri Okviana Rahmawati<sup>2</sup>, & Risma Amalia Citra Dewi. (2025). *ANALISIS PUISI SAJAK DESEMBER KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL*.
- Gumelar, P. C., & Santosa, S. (2021). *ANALISIS TINGKAT IMAJINASI ANAK DALAM PENULISAN PUISI ANAK*. 4.
- Harahap, L., Harahap, S. M., & Lubis, M. S. (2024). *HUBUNGAN PEMAHAMAN UNSUR PUISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT*.
- Henilia, H. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM SEBUAH PUISI. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11309>
- I.G.A.D.C. Rasmi. (2022). TEMA MAYOR DAN TEMA MINOR ANTOLOGI PUISI “SEUNTAI HARAP” KARYA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 DENPASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.921](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921)
- Juni Sahla Nasution, Ainun Mardiah, Khairunnisa Khairunnisa, Trisna Pratiwi Hasibuan, & Yuli Deliyanti. (2024). Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 286–294. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.936>
- Massi, G. (t.t.). *Diajukan sebagai salah satu Syarat mencapai gelar Sarjana Sastra*.
- Mawaddah, H. M., & Supena, A. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES DALAM KUMPULAN PUISI “KOPI, KRETEK, CINTA” KARYA AGUS R. SARJONO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 554–563. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.729>
- Mentari, L., Idham, M., & R, H. (2021). Analisis Rima dan Ritma dalam Syair Lagu Apache 13. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 59–64. <https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903>



- Milawasri, F. A., & Suryadi, E. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA SEMESTER IV UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG.*
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). *HAKIKAT DAN KONSEP MENULIS.* 14(14).
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data.* 02(03).
- Purba, C. A., Siagian, G., & Simanjuntak, M. (t.t.). *UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL NUN PADA SEBUAH CERMIN KARYA AFIFA AFRA.*
- Rahmawati, I. S. (2022). *ANALISIS GAYA BAHASA DAN AMANAT PADA PUISI SEKARANG AKU JADI RAKSASA KARYA CHALIK HAMID.*
- Rohaeni, T., & Mayori, E. (2025). Unsur Fisik dan Batin pada Puisi “Kita” “Aku Menunggu Bunga” “Kita Berjalan Berdua” dan “Mengetuk Ketukan” Karya Heri Isnaini. *ISSN* .
- Sabila, A., & Astuti, Rr. D. (2021). TEMA DAN MAKNA PUISI WARISAN BUDAYA BANGSA KARYA HARI UNTORO DRADJAT DALAM PEMBELAJARAN KAJIAN PUISI. *JURNAL PESONA*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.52657/jp.v7i1.1380>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021a). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN PUISI GORESAN PENA ANAK MATEMATIKA. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021b). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN PUISI GORESAN PENA ANAK MATEMATIKA. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Simbolon, N., Suryani, I., & Izar, J. (2023). Analisis Struktur Fisik dan Batin Pada Puisi “Membenci Tuhan Dan Aliran Pedang” Karya Gus Ubab. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(3), 343–353. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.21234>
- Suprapti, S. (2021). PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA DAN AMANAT CERITA PENDEK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS RUMAH SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.1.45-57>
- Tamba, A., Lubis, H. S., & Harahap, N. (2023). *Makna dan Struktur Batin Puisi-Puisi Karya Acep Zamzam Noer Pada Situs Web Media Indonesia: Kajian Struktural.* 7.
- Utamie, Z. R. (2024). *Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Struktur Fisik dan Batin Puisi.* 6(1).
- Wijaya, H., Mas’ud, L., & Irfan, M. (2020a). *Analisis Struktur Batin dan Fisik Puisi “Subuh: Waktu yang Dirayakan Kokok Ayam.”*
- Wijaya, H., Mas’ud, L., & Irfan, M. (2020b). *Analisis Struktur Batin dan Fisik Puisi “Subuh: Waktu yang Dirayakan Kokok Ayam.”*
- Yulia, R., Nabila, T. R., Fithri, A., Anggraini, T., & Nadya, N. L. (2025). *MAKNA KATA KONKRET PADA KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO.*